

## EKSPLORASI KECERDASAN GANDA PADA SISWA KELAS 5 DAN 6 DI MI AL WARDAH PAMULANG

### Exploration of Multiple Intelligences in Grade 5 and 6 Students at MI Al Wardah Pamulang

Rahma Adzkia

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

[rah.adzkia@gmail.com](mailto:rah.adzkia@gmail.com)

#### Abstract

*This research analyzes students' multiple intelligences through a questionnaire. The results showed that students were more confident in linguistic abilities compared to artistic and physical activities. The T-test showed there were no significant differences between the groups tested. Apart from that, the influence of extracurricular activities and students' daily activities is very influential in shaping their preferences and abilities. These findings provide insight into student preferences that can aid the development of more effective and inclusive teaching methods, and underscore the importance of supporting extracurricular activities in the development of students' multiple intelligences. Therefore, understanding the role of a holistic learning environment can increase students' potential intelligence in various fields. This research also identified that family and teacher support in extracurricular activities contributed significantly to increasing students' self-confidence and independence. Apart from that, the results of this research can be a consideration in making educational policies that are more responsive to the various needs and potential of students. This study illustrates the importance of integrating the concept of multiple intelligences in the existing school curriculum, with an emphasis on a more personalized and adaptive learning approach. In this way, it is hoped that students can develop various aspects of their intelligence optimally, so that they become more competitive and insightful individuals in the future.*

**Keywords:** *Multiple Intelligences, Exploration, Educational Psychology.*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis kecerdasan ganda siswa melalui angket. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam kemampuan linguistik dibandingkan dengan aktivitas seni dan fisik. Uji T-test menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok yang diuji. Selain itu, pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas siswa sehari-hari sangat

berpengaruh dalam membentuk preferensi dan kemampuan mereka. Temuan ini memberikan wawasan tentang preferensi siswa yang dapat membantu pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan inklusif, serta menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecerdasan ganda siswa. Oleh sebab itu, memahami peran lingkungan belajar yang holistik dapat meningkatkan potensi kecerdasan siswa di berbagai bidang. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa dukungan keluarga dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap berbagai kebutuhan dan potensi siswa. Studi ini menggambarkan pentingnya integrasi konsep kecerdasan ganda dalam kurikulum sekolah yang ada, dengan menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan mereka secara optimal, sehingga mereka menjadi individu yang lebih berdaya saing dan berwawasan luas di masa depan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Ganda, Eksplorasi, Psikologi Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran harus dikolaborasikan dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain, karena anak-anak belajar sambil bermain. Dengan cara bermain ini, pembelajaran dapat berkualitas dan efektif. Pembelajaran yang efektif hanya dapat terjadi ketika seluruh elemen pembelajaran saling mendukung, sehingga anak-anak memperoleh pemahaman yang kuat tentang apa yang mereka pelajari (Nurul Hidayati Rofiah, 2016).

Pendidikan dasar sangat penting bagi pendidik untuk memberikan dan membentuk perilaku dan pemikiran siswa. Siswa cenderung dengan cepat dan responsif terhadap apa pun yang diajarkan oleh pendidik (Amir, 2013). Pendidikan pada dasarnya adalah proses mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap orang melalui pendidikan; potensi ini dapat diubah menjadi kompetensi. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tertentu dikenal sebagai kompetensi mereka sendiri (Susandi & Marwan, 2020).

Mengetahui kelebihan individu adalah kecerdasan ganda. Setiap orang memiliki setidaknya satu kelebihan dan kecerdasan tertentu. Jika kelebihan tersebut ditemukan sejak awal,

kelebihan tersebut akan menjadi potensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek kecerdasan individu tersebut (Jayanti & Jamil, 2019).

Pendidikan didasarkan pada dua prinsip utama. Yang pertama adalah bagaimana pembelajaran meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Yang kedua lebih berfokus pada hasil afektif, yaitu bagaimana siswa belajar, dan meningkatkan kreativitas dan potensi manusia. Sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan utama kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan juga memerlukan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana siswa berprestasi di kelas. Akibatnya, ada siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah atau gagal. Misalnya, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang santai memiliki sikap yang menerima apa adanya tentang ilmu pengetahuan. Ini mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, tetapi prestasi mereka kurang memuaskan. Sebenarnya, siswa memiliki banyak kecerdasan selain kecerdasan akademik, yang guru biasanya tidak memperhatikan saat mengajar.

Kemampuan berpikir anak-anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan sadar. Pendidikan dasar yang baik adalah fondasi untuk menghargai dan mengembangkan potensi setiap orang, karena memberi anak-anak kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai kecerdasan ini lebih dini, yang akan membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka.

Dalam konteks pendidikan yang bertujuan untuk menerima keunikan setiap siswa, pemahaman tentang bagaimana berbagai jenis kecerdasan tersebar di antara siswa menjadi semakin penting. Proses eksplorasi kecerdasan ganda yang dilakukan pada siswa kelas 5 dan 6 di MI Al Wardah menunjukkan bagaimana kecerdasan dibagi dan diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kecerdasan ganda yang dominan pada siswa di kelas 5 dan 6 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan ganda tersebut di lingkungan sekolah.

Howard Gardner adalah seorang psikolog perkembangan Amerika yang terkenal karena teorinya tentang kecerdasan ganda atau multiple intelligences. Teori ini pertama kali diperkenalkan dalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* pada tahun 1983. Gardner menyatakan bahwa inteligensi bukan hanya satu, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang independen satu sama lain. Teori ini menjadi landasan penting dalam pendidikan, mengingat setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka memproses informasi dan mengembangkan keterampilan.

Menurut teori "*multiple intelligences*" yang dikemukakan oleh psikolog Gardner, banyak kemampuan yang belum dikembangkan oleh manusia. Kadang-kadang, itu bahkan dapat memenuhi kebutuhan untuk pekerjaan sehari-hari seperti mengurus pekerjaan, pekerjaan rumah tangga, dan sekolah. Dalam masyarakat kita, orang yang dianggap intelektual biasanya adalah mereka yang cerdas secara intelektual, tidak emosional, dan memiliki IQ yang lebih tinggi (Iskandar, 2021).

Dengan adanya delapan kecerdasan ini, kita memiliki kemampuan untuk menganggap diri kita cerdas, meskipun ini tidak biasa bagi orang lain. Karena ketidakmampuan mereka untuk berpikir, matematika, dan menggunakan kata-kata, terkadang kita menganggap mereka bodoh. Memang, kita harus berasumsi bahwa kita adalah individu yang cerdas dengan salah satu atau lebih dari kemampuan ini. Sekarang kita perlu menemukannya di antara delapan kecerdasan. Ada delapan kecerdasan di dalamnya (Ormrod, Anderman, & Anderman, 2019):

Kecerdasan Visual atau Spasial yaitu kemampuan untuk memperhatikan detail dari apa yang dilihat dan dibayangkan serta memanipulasi objek visual dalam pikiran seseorang. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang di antara unsur-unsur ini. Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualisasikan, mewakili ide-ide visual atau spasial secara grafis, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam sebuah matriks spesial. Contohnya seperti pelukis, arsitek, seniman, dll. Ada beberapa indikator dari kecerdasan spasial ini seperti suka menggambar atau melukis, pandai dalam memecahkan teka-teki gambar, dan bisa dengan mudah mengingat rute atau peta.

Kecerdasan Kinestetik yaitu kemampuan untuk menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan (misalnya aktor, pemain pantomim, atlet, atau penari) dan kelincahan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (seperti perajin, pematung, mekanik, atau ahli bedah. Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Individu ini lebih suka terjun langsung ke lapangan dan cerdas dalam hal-hal fisik. Individu yang cenderung kinestetik biasanya suka berolahraga dan aktif bergerak, ingin menghabiskan waktu luang di luar ruangan, dan sering menggunakan gerak tangan saat berbicara dengan seseorang.

Kecerdasan Auditoria atau musical yaitu kemampuan untuk merasakan, membedakan, mengubah, mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, nada atau melodi, dan timbre atau warna nada dalam sepotong musik. Contohnya seperti kritikus, pemain musik, musisi, komposer, dll. Biasanya individu yang cenderung auditoria

memiliki memiliki suara yang bagus untuk bernyanyi, bisa memainkan alat musik, dan suka menciptakan atau menulis lagu.

Kecerdasan Linguistic yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara efektif. Seorang individu mempunyai kemampuan untuk berpikir dengan kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna. Contohnya seperti penulis, pembicara, wartawan, dll. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa. Beberapa manfaatnya termasuk retorika (menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain melakukan aksi tertentu), mnemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), penjelasan (menggunakan bahasa untuk menginformasikan), dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membicarakan tentang bahasa itu sendiri). Individu yang cenderung linguistik biasanya suka membaca buku, pandai dalam tes kata-kata, dan pandai dalam mengungkapkan ide-ide dengan kata-kata.

Kecerdasan Logis-Matematis yaitu kemampuan menggunakan angka secara efektif. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap pola-pola dan hubungan-hubungan yang logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi, dan abstraksi terkait lainnya. Jenis-jenis proses yang digunakan dalam pelayanan kecerdasan logis-matematis mencakup kategorisasi, kesimpulan, generalisasi, penghitungan, dan pengujian hipotesis. Contohnya seperti ahli matematika, akuntan, ahli statistik, ilmuwan, programmer, dll. Biasanya individu dengan mudah menghitung angka-angka, matematika atau sains merupakan mata pelajaran favorit, dan suka bermain game mengasah otak yang membutuhkan pemikiran logis.

Kecerdasan Interpersonal yaitu kemampuan untuk memperhatikan aspek-aspek terkecil dari perilaku orang lain. Kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh, kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal, dan kemampuan untuk merespons secara efektif isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis (misalnya untuk mempengaruhi sekelompok orang agar mengikuti jalur tertentu dari suatu tindakan). Individu ini memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Contohnya seperti guru, psikolog, dll. Biasanya individu ketika punya masalah, lebih suka mencari orang lain untuk minta bantuan daripada menyelesaikannya sendiri, Ingin terlibat dalam kegiatan sosial, dan merasa nyaman di tengah-tengah orang banyak.

Kecerdasan Intrapersonal yaitu kesadaran akan perasaan, motif, dan keinginan sendiri. Individu ini mampu untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupannya secara efektif.

Pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Biasanya individu sering menghabiskan waktu sendirian untuk merenung, memikirkan masalah, bisa memahami dan mengenali pikiran dan perasaan sendiri, dan menyimpan atau memiliki buku harian atau jurnal pribadi untuk mencatat.

Kecerdasan Naturalis yaitu kemampuan untuk mengenali pola-pola di alam dan perbedaan di antara berbagai bentuk kehidupan dan benda-benda alami. Keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Individu ini mampu untuk mengamati pola-pola di alam dan memahami sistem alam dan sistem buatan manusia. Contohnya seperti petani, ahli botani, ahli biologi, dll. Biasanya individu ini suka menghabiskan waktu di alam, seperti berkemah, bisa membedakan berbagai jenis tumbuhan dan binatang, dan suka berlibur ke tempat alami seperti taman, pantai, gunung, dll.

Dalam konteks pendidikan, Gardner mengajak pendidik untuk mengenali dan mengembangkan semua jenis kecerdasan ini pada siswa, bukan hanya fokus pada kecerdasan logis-matematis dan linguistik saja. Dengan demikian, setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

## **METODE**

Desain ini menggunakan desain campuran (*mixed-method*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kecerdasan ganda pada siswa kelas 5 dan 6 di MI Al Wardah. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik dan deskriptif yang saling melengkapi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 di MI Al Wardah yang berjumlah 52 siswa (24 siswa kelas 5 dan 23 siswa kelas 6). Sampel diambil dari 47 siswa yang hadir dan mengisi angket pada saat pengumpulan data.

Data dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu menggunakan cara Kuantitatif, menggunakan dengan skala Likert yang terdiri dari pertanyaan yang dijawab dengan “setuju” atau “cukup setuju” atau “tidak setuju”. Angket dengan skala Likert untuk mengukur kecerdasan ganda siswa dengan pertanyaan yang dijawab dengan “setuju” atau “cukup setuju” atau “tidak setuju”. Dan cara Kualitatif, menggunakan pertanyaan terbuka dalam angket untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kecerdasan ganda dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukungnya. Cara kualitatif ini meliputi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam tentang aktivitas ekstrakurikuler dan cara siswa mengembangkan kecerdasan ganda mereka.

Prosedur pengumpulan data sendiri meliputi penyusunan angket dan memastikan validitas dan reliabilitasnya, Menampilkan pertanyaan di layar infokus dan meminta siswa menulis jawaban di kertas masing-masing, Mengumpulkan kertas jawaban dari siswa, dan Memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban angket. Teknik analisis data meliputi penentuan Statistik Deskriptif yang menghitung frekuensi, median, mean, dan persentase dari setiap jawaban dan membuat tabel dan grafik untuk memvisualisasikan distribusi data. Selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan uji T-test untuk menguji perbedaan signifikan atau tidak antara dua kelompok. Dan yang terakhir analisis tematik untuk data kualitatif yang diharuskan mengidentifikasi tema-tema utama dari jawaban terbuka dan menganalisis temuan kualitatif untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana siswa mengembangkan kecerdasan ganda mereka.

## HASIL

### 1. Diskripsi Data Kuantitatif

Table 01. Angket Data Kuantitatif

KECERDASAN GANDA	INDIKATOR PERNYATAAN	SETUJU (%)	CUKUP SETUJU (%)	TIDAK SETUJU (%)	MEDIAN	MEAN
LINGUISTIK	Saya suka membaca buku	12 (25.53%)	30 (63.83%)	5 (10.64%)	2	2.15
	Saya pandai dalam tes kata-kata	10 (21.28%)	33 (70.21%)	4 (8.51%)	2	2.13
	Saya pandai dalam mengungkapkan ide-ide saya	21 (44.68%)	19 (40.43%)	7 (14.89%)	2	2.30
LOGIS - MATEMATIS	Saya dengan mudah menghitung angka-angka di kepala saya	14 (29.79%)	23 (48.94%)	10 (21.28%)	2	2.09
	MTK atau sains Adalah mapel favorit	14 (29.79%)	9 (19.15%)	24 (51.06%)	2	1.79

	Saya suka bermain game					
	Mengasah Otak yang membutuhkan pemikiran logis	19 (40.43%)	20 (42.55%)	8 (17.02%)	2	2.23
SPASIAL	Saya suka menggambar atau melukis	27 (57.45%)	17 (36.17%)	3 (6.38%)	2	2.51
	Saya pandai dalam memecahkan teka-teki gambar	17 (36.17%)	21 (44.68%)	9 (19.15%)	2	2.17
	Saya bisa Dengan mudah mengingat rute atau peta	19 (40.43%)	20 (42.55%)	8 (17.02%)	3	2.23
KINESTETIK	Saya suka berolahraga dan aktif bergerak	31 (65.96%)	13 (27.66%)	3 (6.38%)	3	2.60
	Saya sering ingin menghabiskan waktu luang di luar ruangan	26 (55.32%)	13 (27.66%)	8 (17.02%)	2	2.38
	Saya sering ingin menggunakan gerak tangan saat berbicara dengan orang	20 (42.55%)	19 (40.43%)	8 (17.02%)	2	2.26
MUSIKAL	Saya memiliki suara yang bagus	17 (36.17%)	14 (29.79%)	16 (34.04%)	2	2.02
	Saya bisa memainkan alat musik	9 (19.15%)	23 (48.94%)	15 (31.91%)	2	1.87
	Saya suka men-	10	13	24	2	1.70

	ciptakan atau menulis lagu	(21.28%)	(27.66%)	(51.06%)		
INTER - PERSONAL	Ketika punya masalah, lebih suka mencari orang lain untuk minta bantuan	18 (38.30%)	20 (42.55%)	9 (19.15%)	2	2.19
	daripada menyelesaikannya sendiri					
	Saya ingin terlibat dalam kegiatan sosial	16 (34.04%)	18 (38.30%)	13 (27.66%)	2	2.06
	Saya merasa nyaman di tengah-tengah orang banyak	15 (31.91%)	15 (31.91%)	17 (36.17%)	3	1.96
INTRA - PERSONAL	Saya sering menghabiskan waktu sendirian untuk merenung	26 (55.32%)	18 (38.30%)	3 (6.38%)	3	2.49
	Saya bisa memahami pikiran dan perasaan saya	30 (63.83%)	14 (29.79%)	3 (6.38%)	3	2.57
	Saya menyimpan atau memiliki buku harian untuk mencatat	25 (53.19%)	10 (21.28%)	12 (25.53%)	3	2.28
NATURALIS	Saya suka menghabiskan waktu di alam, seperti berkemah	24 (51.06%)	16 (34.04%)	7 (14.89%)	3	2.36
	Saya bisa membedakan					

berbagai jenis tumbuhan dan binatang	22 (46.81%)	17 (36.17%)	8 (17.02%)	3	2.30
Saya suka berlibur ke tempat alami seperti taman, pantai, gunung, dll	28 (59.57%)	14 (29.79%)	5 (10.64%)	3	2.49

Table 02. Uji T-test Antara 2 Kelompok Kecerdasan

KECERDASAN	PERNYATAAN	FREKUENSI SETUJU
LINGUISTIK	Saya suka membaca buku	12
	Saya pandai dalam tes kata-kata	10
	Saya pandai dalam mengungkapkan ide-ide saya dengan kata-kata	21
LOGIS – MATEMATIS	Saya dengan mudah menghitung angka-angka di kepala saya	14
	Matematika atau sains merupakan mata pelajaran favorit	14
	Saya suka bermain game mengasah otak yang membutuhkan pemikiran logis	19
UJI T-TEST	0.74	

## 2. Analisis Statistik

### a. Uji Deskriptif

Data menunjukkan nilai terbanyak pada indikator pernyataan ‘saya pandai dalam tes kata-kata menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab ‘cukup setuju’ yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan bahasa mereka, namun masih melihat ruang untuk perbaikan.

Dan data menunjukkan nilai terkecil pada indikator pernyataan ‘saya suka menggambar atau melukis’, ‘saya suka berolahraga dan aktif bergerak’, ‘saya sering menghabiskan waktu

sendirian untuk merenung’, dan ‘saya bisa memahami pikiran dan perasaan sendiri’ yang menjawab ‘tidak setuju’ menunjukkan bahwa sejumlah siswa kurang suka atau tidak merasa uakin dengan kemampuan mereka dalam aktivitas terkait.

b. Uji Hipotesis

Menguji asumsi atau klaim berdasarkan data yang dikumpulkan. Hipotesis biasanya menggambarkan masalah atau pertanyaan penelitian yang mendorong penelitian (Santosa, 2018). Dalam penelitian statistik, hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah dua konsep penting yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

- 1) Adalah hipotesis dasar yang menyatakan bahwa tidak ada efek atau perbedaan yang signifikan dalam konteks yang sedang diuji.
- 2) Dalam penelitian ini hipotesis nol adalah tidak ada perbedaan signifikan dalam kecerdasan linguistik dan logis-matematis.

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

- 1) Adalah hipotesis yang menyatakan adanya efek atau perbedaan yang signifikan.
- 2) Digunakan sebagai tandingan terhadap hipotesis nol
- 3) Jika hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif diterima.
- 4) Dalam penelitian ini hipotesis alternatif adalah ada perbedaan signifikan dalam kecerdasan linguistik dan logis-matematis.

T-test menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam kecerdasan linguistik dan logis-matematis dengan nilai  $t=0.33$ ,  $p=0.74$ . Dengan nilai  $t$  sebesar 0.33 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata dua kelompok yang dibandingkan tidak cukup besar untuk dianggap signifikan. Lalu dengan  $p$ -value sebesar 0.74, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, kita tidak dapat menolak hipotesis nol. Artinya tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa kedua kelompok berbeda secara signifikan.

Proses pengujian hipotesis melibatkan pengumpulan data dan melakukan analisis statistik untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh cukup kuat untuk menolak hipotesis nol dan mendukung hipotesis alternatif. Nilai  $p$  ( $p$ -value) adalah salah satu hasil dari analisis statistik yang membantu peneliti menentukan apakah perbedaan atau efek yang diamati signifikan secara statistik. Dalam uji hipotesis ini, nilai  $p$  sebesar 0.74 jauh lebih besar dari 0.05, sehingga kita menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kecerdasan linguistik dan logis-matematis.

c. Temuan Kualitatif

Table 03. Pengelompokan Siswa yang Mengikuti Kegiatan di Sekolah

Ekskul				Frekuensi
Pramuka	Marawis	Tari Saman	Futsal	
47	15	11	16	
<b>Yang Mengikuti 2 Ekskul</b>				
Pramuka-Tari Saman	Pramuka-Futsal	Pramuka-Marawis	Futsal-Marawis	27
8	10	6	2	
<b>Yang Mengikuti 3 Ekskul</b>				
Pramuka-Tari Saman-Marawis	Pramuka-Futsal-Marawis			7
3	4			

Dari 47 siswa, mengikuti ekskul pramuka (diwajibkan)

- ✓ 15 siswa mengikuti marawis
- ✓ 11 siswa mengikuti tari saman
- ✓ 16 siswa mengikuti futsal

Dari 27 siswa yang mengikuti 2 ekskul:

- ✓ 8 siswa mengikuti pramuka dan tari saman
- ✓ 10 siswa mengikuti pramuka dan futsal
- ✓ 6 siswa mengikuti pramuka dan marawis
- ✓ 2 siswa mengikuti futsal dan marawis

Dari 7 siswa yang mengikuti 3 ekskul

- ✓ 3 siswa mengikuti pramuka, tari saman, dan marawis
- ✓ 4 siswa mengikuti pramuka, futsal, dan marawis

### 3. Analisis Tematik dari Jawaban Terbuka:

#### a. Dukungan dari Ekskul

Dengan adanya dukungan seperti pramuka, marawis, tari saman, dan futsal sebagai faktor penting dalam mengembangkan kecerdasan mereka.

#### b. Dukungan dari Kegiatan di Luar Sekolah

Banyak siswa menyebut kegiatan seperti mengikuti les matematika, badminton, dan les sepakbola bersama teman-teman sebagai faktor penting dalam mengembangkan potensi kecerdasan mereka.

#### c. Pengaruh Positif Aktivitas Ekstrakurikuler

Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial dan kecerdasan spesifik sesuai dengan kecerdasan mereka.

d. Peran Guru dan Orang Tua

Dukungan dari guru dalam menyediakan bimbingan dan dari orang tua dalam memberikan izin serta dorongan sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan ganda siswa.

e. Fasilitas Sekolah

Ketersediaan fasilitas sekolah seperti ruang olahraga, alat musik, perpustakaan, dan laboratorium sebagai faktor pendukung penting dalam mengembangkan berbagai jenis kecerdasan siswa.

## PEMBAHASA

### 1. Interpretasi Data Kuantitatif

Data kuantitatif menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik dan naturalis memiliki persentase siswa tertinggi yang menyukai kecerdasan tersebut. Hasil ini menunjukkan kecenderungan siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas fisik dan alam.

Dengan nilai rata-rata sebesar, dan mayoritas siswa menjawab “cukup setuju”, kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan linguistik dalam hal tes kata-kata sangat kuat di kalangan siswa. Namun, perhatian juga perlu diberikan kepada siswa yang menjawab “cukup setuju” untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan dan latihan yang diperlukan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Nilai terkecil pada indikator-indikator ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa kurang suka atau tidak merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam aktivitas terkait. Jawaban “tidak setuju” yang lebih tinggi pada indikator-indikator ini dapat mengindikasikan bahwa:

- a. Menggambar atau melukis: ada kelompok siswa yang mungkin tidak tertarik atau kurang percaya diri dalam kegiatan seni visual
- b. Berolahraga dan aktif bergerak: sebagian siswa mungkin tidak terlalu menyukai aktivitas fisik atau merasa kurang aktif.
- c. Menghabiskan waktu sendirian: siswa-siswa ini mungkin lebih suka berinteraksi dengan orang lain dan tidak terlalu menyukai waktu sendirian.
- d. Memahami pikiran dan perasaan sendiri: ada siswa yang merasa kurang mampu dalam mengenali atau memahami perasaan mereka sendiri.

Ini menunjukkan bahwa teori kecerdasan ganda yang selaras dengan minat bakat siswa memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menentukan cara belajar sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mengevaluasi hasil belajar sendiri (Mahrus & Itqon, 2020). Dengan mengarahkan siswa dalam berbagai kegiatan dan mewadahi dan dapat diikuti siswa, dengan tujuan dapat menemukan minat dan bakat dalam suatu bidang dan memotivasi diri sendiri dalam menentukan target prestasi akademik maupun non akademik (Nofianti, 2018).

## **2. Diskusi Temuan Kualitatif**

Temuan kualitatif menegaskan pentingnya dukungan dari ekskul dalam pengembangan kecerdasan ganda siswa. Siswa yang mengikuti ekskul tertentu merasa lebih termotivasi dan mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh peserta didik (Nofianti, 2018).

## **3. Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif**

Mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif, terlihat bahwa partisipasi dalam ekskul tidak hanya mendukung kecerdasan tertentu tetapi juga memberikan manfaat sosial dan emosional yang signifikan. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan ganda siswa.

## **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk jumlah sampel yang terbatas dan data yang dikumpulkan melalui angket yang sederhana. Penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih beragam dan sampel yang lebih besar akan sangat bermanfaat untuk memvalidasi temuan ini.

## **KESIMPULAN**

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik dan naturalis merupakan kecerdasan yang paling banyak disukai oleh siswa kelas 5 dan 6 di MI Al Wardah. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan penting tentang preferensi dan kecenderungan siswa dalam berbagai aspek kecerdasan ganda. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, tari saman, dan futsal, sangat mendukung perkembangan kecerdasan ini hasil menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan interaksi dengan alam sangat penting dalam pengembangan kecerdasan siswa. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi kecerdasan

mereka. Dengan kesimpulan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan program pendidikan yang lebih inklusif dan efektif dalam mendukung potensi kecerdasan ganda siswa. Guru dan pendidik dapat menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam bidang-bidang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *Logaritma*, 1(01), 1–14. <https://doi.org/10.30596/edutech.v9i2.17064>
- Iskandar, I. (2021). *Psikologi Pendidikan Menghadapi Pembelajaran Abad 21*. Bekasi: Literata Lintas Media.
- Jayanti, M. A., & Jamil, A. M. M. (2019). Hubungan multiple intelligences pada unsur intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 24(2), 119–131.
- Mahrus, & Itqon, Z. (2020). Implikasi Teori Humanistik Dan Kecerdasan Ganda Dalam Desain Pembelajaran PAI. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 74–91. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.96>
- Nofianti, A. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120–129. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Nurul Hidayati Rofiah. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 68–79. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937%0Ahttp://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937/875>
- Ormrod, J. E., Anderman, E. M., & Anderman, L. H. (2019). *Psikologi Pendidikan Pembelajaran yang Berkembang Jilid 1 Alih Babasa oleh Fatmah Nurjanti*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS* (1st ed.). Yogyakarta: Andi.

Susandi, A., & Marwan. (2020). Implementasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(3), 260–271. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.2979>